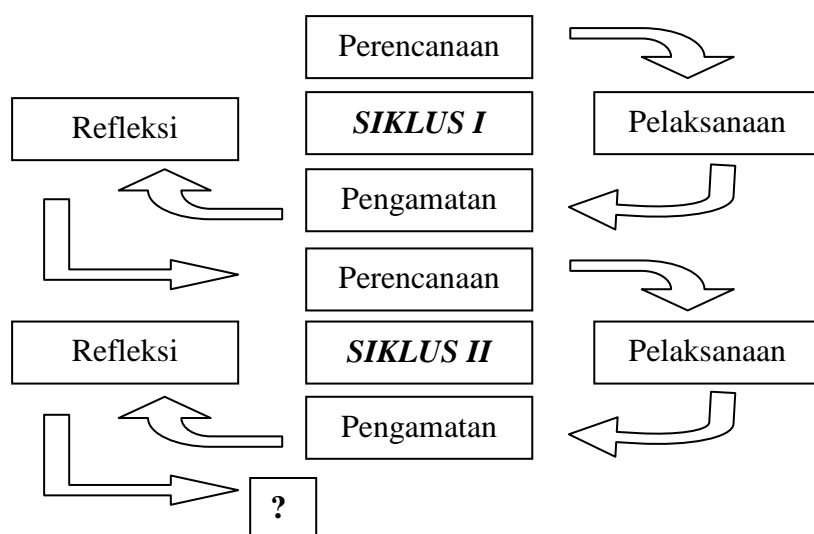


## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan).

Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), kemudian *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## B. *Setting*, Subjek dan Objek Penelitian

### 1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden yang beralamat di Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester dua atau semester genap Tahun ajaran 2013/2014, yaitu tanggal 27 Februari 2014 sampai dengan tanggal 22 Mei 2014.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan menggunakan teknik *Role Play*.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas dan pemberian angket pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

#### b. Penyelesaian masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai kolaborator menentukan masalah yang akan diupayakan

pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dengan menggunakan teknik *Role Play*.

c. Penentuan perencanaan

Setelah masalah yang ditentukan telah diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan tindakan

Berikut ini adalah berbagai persiapan tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dan peneliti.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran bahasa Prancis.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan teknik *Role Play* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis dengan menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti dan guru juga mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Peningkatan yang terjadi pada tindakan yang telah dilakukan, kemudian diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi.

## **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 265), instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terbuka, yaitu observasi yang dilakukan apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2007: 110). Kemudian, observasi terbuka dimodifikasi dengan pemberian skor terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Kriteria-kriteria tersebut diadaptasi dari buku karya Joyce, *et al.* (2009: 327) mengenai pembelajaran menggunakan teknik *Role Play* dan buku tentang penilaian hasil proses belajar mengajar karya Sudjana (2009: 245).

Tabel 2: Lembar Observasi Kelas

Indikator	Skor
1. Interaksi siswa dengan guru.	Skor 3 : Sangat baik
2. Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok.	Skor 2 : Baik
3. Perhatian siswa terhadap guru.	Skor 1 : Kurang baik
4. Keaktifan siswa dalam bertanya.	Skor 0 : Tidak baik
5. Disiplin dalam kehadiran	

Lembar observasi di atas selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan secara lengkap dan jelas. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan guru mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan.

Wiriaatmadja (2007: 118-119) merumuskan beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yakni pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara refleksi dalam penelitian ini.

Tabel 3: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat peserta didik mengenai penerapan teknik <i>Role Play</i> terhadap pembelajaran keterampilan bahasa Prancis.</li> <li>2. Kelebihan dan kekurangan teknik <i>Role Play</i> menurut pandangan peserta didik.</li> <li>3. Permasalahan yang dijumpai peserta didik ketika belajar dengan penerapan teknik <i>Role Play</i>.</li> <li>4. Teknik <i>Role Play</i> dapat membantu peserta didik dalam berbicara bahasa Prancis.</li> <li>5. Perlu atau tidaknya penerapan teknik <i>Role Play</i> pada pembelajaran bahasa di SMA Negeri 1 Sanden.</li> </ol>
---

## 3. Lembar angket

Lembar angket merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menjangkau data dari responden mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang

digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Madya (2007: 82), angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak bermakna ganda.

#### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

#### 5. Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, *video recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

#### 6. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dengan kolaborator. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes lisan menggunakan dialog sederhana yang memuat materi tentang kehidupan sekolah (*La vie scolaire*). Materi tersebut mengacu pada buku ajar *Le Mag* dari halaman 11 sampai dengan halaman 36 dan *Le Kiosque* dari halaman 23 sampai dengan halaman 46. Berikut ini adalah kisi-kisi Pre-Test dan Post-Test I yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Tabel 4: Kisi-kisi Pre-Test

No.	Perintah	Materi
a.	Siswa diminta untuk berdialog dan bermain peran secara berkelompok menggunakan naskah dialog yang tersedia.	<i>Exprimer des goûts (Le Mag page 20-21 et Le Kiosque page 24-25).</i>
b.	Siswa diminta untuk berdialog bersama teman kelompoknya menggunakan bantuan kata kerja dan tema pelajaran yang telah disediakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Présenter l'emploi du temps (Le Kiosque page 26-27).</i></li> <li>2) <i>Découvre une école spéciale (Le Mag page 22-23).</i></li> </ol>

Tabel 5: Kisi-kisi Post-Test I

No.	Perintah	Materi
a.	Siswa diminta untuk berdialog dan bermain peran bersama teman kelompoknya menggunakan dialog dan situasi yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Exprimer des goûts (Le Mag page 20-21 et Le Kiosque page 24-25).</i></li> <li>2) <i>Présenter l'emploi du temps (Le Kiosque page 26-27).</i></li> <li>3) <i>Découvre une école spéciale (Le Mag page 22-23).</i></li> </ol>

Selanjutnya, aspek-aspek yang diukur dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis diadaptasi dari aspek-aspek dalam *Grille d'évaluation Production Orale DELF Niveau A1*, kemudian disesuaikan dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah. Skor maksimal peserta didik adalah 20 dari penilaian *DELFL*, sedangkan dalam tes ini indikator keberhasilan penelitian diambil dari nilai rata-rata kelas adalah 75 dari nilai tertinggi 100.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Keterangan lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2007: 117). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara yang ada guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menjaring data yang diperlukan.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera, *video recorder* dan sebagainya untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan hingga tercapai hasil yang diinginkan. Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **1. Validitas**

Terdapat tiga kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2010: 164-168 ):

#### **a. Validitas demokratik**

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilaksanakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sedemikian rupa sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

c. Validitas dialogik

Kriteria ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. Peneliti mengonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Berikut ini terdapat dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

### **1. Indikator keberhasilan proses**

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari adanya proses perubahan positif yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran, interaksi peserta didik terhadap guru maupun teman kelompoknya dan meningkatnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Analisis keberhasilan proses dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

### **2. Indikator keberhasilan produk**

Indikator keberhasilan produk didasarkan oleh adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui penerapan teknik *Role Play*, seperti perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang positif, baik perorangan maupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.